

PENGEMBANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA MELALUI PEMANFAATAN HASIL PERTANIAN DI DESA SALAMSARI, KECAMATAN KEDU, KABUPATEN TEMANGGUNG

Yusna Hidayat*¹
RM Mahendradi, M.Si.

Universits Tidar; Jalan Kapten Suparman 39 Magelang 56116, telp (0293) 364113/fax (0293) 362438
Jurusan Ilmu Administrasi Negara, FISIPOL UNTIDAR, Magelang
e-mail: *¹yusnahidayat663@gmail.com
dadiiek.mahendradi@untidar.ac.id

ABSTRACT

Tulisan ini bermaksud untuk memberikan gambaran mengenai strategi pengembangan industri rumah tangga berbasis komoditas pertanian di Desa Salamsari Kabupaten Temanggung. Desa ini memiliki potensi berupa komoditas pertanian. Akan tetapi, dari hasil pertanian yang ada belum ada inisiatif dari masyarakat setempat untuk bekerja sama dengan pabrik rumahan yang ada di desa Salam Sari. Desa Salamsari juga memiliki ketersediaan tenaga kerja yang mencukupi, dikarenakan tingginya angka putus sekolah, sehingga meningkatkan kebutuhan lapangan kerja. Dengan adanya industri rumah tangga ini diharapkan dapat menyerap tenaga kerja baik berasal dari dalam maupun luar, sehingga angka pengangguran dapat ditekan dengan adanya industri rumah tangga. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode studi pustaka dengan analisis data kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa warga desa salamsari yang menerapkan industri rumah tangga berbasis komoditas pertanian hanya terdapat 1(satu.) orang saja yakni usaha keripik jamur. Untuk itu, industri rumah tangga berbasis komoditas pertanian perlu untuk dikembangkan mengingat pemberdayaan masyarakat sangatlah penting untuk kedepannya.

Keywords : Strategi Pengembangan Industri, Industri Rumah Tangga, Komoditas Pertanian.

1. PENDAHULUAN

Setiap negara-negara di dunia pasti tidak lepas dari yang pembangunan. Tujuan dari pembangunan ini ialah supaya menjadi negara yang mandiri dan sejahtera untuk semua rakyatnya. Suatu negara dikatakan telah baik pembangunannya manakala negara tersebut mampu menekan angka kemiskinan dan mandiri dalam segala bidang. Pembangunan di daerah pedesaan merupakan salah satu faktor penentu sebuah negara dikatakan sebagai negara yang maju. Ada banyak upaya-upaya yang bisa diterapkan untuk mewujudkan desa yang mandiri salah satunya adalah dengan menerapkan industri

rumah tangga yang berbasis komoditas pertanian.

Di negara Indonesia contohnya telah banyak masyarakat yang telah menerapkan industri rumah tangga. Ada tiga alasan yang mendasari keberadaan industri rumah tangga di Indonesia, yaitu: Pertama, dalam hal kinerja, rumah tangga industri mampu menghasilkan tenaga kerja yang produktif. kedua, dalam hal produktivitas baik melalui investasi maupun perubahan teknologi, industri rumah tangga selalu mengalami peningkatan. Ketiga, dalam hal fleksibilitas rumah tangga industri lebih praktis dibanding perusahaan yang besar. Di dalam Undang-

Undang Nomor 3 Tahun 2014 pasal 1 ayat 3 tentang perindustrian, yang berbunyi “industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga kemudian dapat menghasilkan suatu barang yang mempunyai nilai tambah”. Komoditas pertanian merupakan sebuah peluang bagi industri rumah tangga mengingat Indonesia merupakan negara agraris seperti termuat dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman. Tujuan dari industri tersebut untuk memajukan ekonomi masyarakat di suatu desa tidak hanya itu namun, juga dapat berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Akan tetapi terdapat beberapa kendala yang menghambat perkembangan usahanya seperti masih adanya kelemahan program pemerintah terkait industri rumah tangga.

Salamsari merupakan desa di Temanggung, Jawa Tengah yang juga masyarakatnya menerapkan industri rumah tangga basis komoditas pertanian. Kemudian, yang menjadi kendala yaitu, teknologi yang digunakan masih sangat sederhana, belum adanya strategi yang tepat dalam mengembangkan industri rumah tangga, dan lain-lain. Desa Salamsari adalah salah satu desa dengan potensi hasil pertanian yang terbilang baik, akan tetapi dari hasil pertanian tersebut belum ada inisiatif dari warga untuk mengembangkan industri rumah tangga dan

mengolah hasil pertanian, meskipun ada akan tetapi masih sedikit sekali warga yang menerapkan industri rumah tangga. Mereka lebih memilih menjual mentah hasil pertanian tersebut di pasar-pasar terdekat. Oleh karena itu, penulisan artikel ini memiliki tujuan untuk memberikan strategi dalam mengembangkan industri rumah tangga berbasis komoditas pertanian di Desa Salamsari, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung.

2. METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi pustaka dengan analisis data kualitatif. Studi pustaka adalah istilah lain dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, landasan teori, telaah pustaka, dan tinjauan teoritis. Yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasar atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun belum dipublikasikan (Embun, 2012). Penelitian dengan studi literatur tidak harus turun ke lapangan dan bertemu dengan responden. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen. Dalam artikel ini penulis menggunakan data sekunder yang dapat diperoleh dari website resmi pemerintah, dan penelitian terdahulu. Untuk sumber data yang digunakan oleh penulis diantaranya, artikel-artikel, jurnal, yang membahas tentang industri rumah tangga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Potensi Desa Salamsari

Desa Salamsari berjarak 1 km dari kecamatan Kedu dan 7 km dari Kabupaten Temanggung dan 56 km dari ibu kota Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah desa Salamsari adalah sekitar 122 ha lahan sawah, 3 ha lahan Tegalan, 12 ha Pekarangan, dan 3 ha lahan lain-lain. Lahan pertanian di desa Salamsari sangat subur yang ditunjang keberadaan sungai kuas disisi barat dan sungai parangan di sisi selatan yang merupakan sumber pengairan khususnya untuk pertanian maupun kebutuhan lain warga. Klimatologi desa Salamsari dikategorikan sebagai daerah beriklim basah dengan hujan yang cukup tinggi sebesar kurang lebih 22 mm/tahun. Tidak heran jika pertanian di desa tersebut terbilang cukup maju.

Tanaman pangan dikembangkan di Desa Salamsari adalah padi, ketela pohon, jagung dan kacang panjang. Sedangkan dari tanaman sayuran berupa cabe, kol, tomat, dan lain sebagainya. kemudian buah-buahan yang ditreatmen dengan baik yaitu rambutan, pepaya, pisang, dan jeruk. Sedangkan tanaman perkebunan yang selalu dirawat dengan penuh hati-hati yakni tembakau, kopi, cengkih, dan kelapa. Sebagai upaya untuk memperkuat kerjasama di antara petani, maka petani-petani yang ada di Desa Salamsari telah membentuk wadah/tempat

belajar mengajar guna menambah ,dan meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan keterampilan, menumbuh kembangkan kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya bisa meningkat. Wadah/organisasi tersebut antara lain adalah:

1. *Kelompok Tani Mekar Abdi Salamsari,*
2. *Kelompok Tani Makmur,*
3. *Kelompok Tani Ngudihasil,*
4. *Kelompok Tani rejeki,*
5. *Kelompok Tani Berkah.*

Sedangkan bidang industri rumah tangga hanya ada beberapa jenis usaha yakni:

1. *Jajanan ringan berjumlah 2 orang,*
2. *Usaha jamu berjumlah 1 orang,*
3. *Usaha keripik jamur berjumlah 1 orang,*
4. *Usaha kayu berjumlah 1 orang.*

Berdasarkan uraian data di atas,. disebutkan bahwa desa Salamsari sebenarnya memiliki sumber daya alam dan potensi pertanian yang terbilang cukup maju, ditambah mayoritas penduduknya adalah petani yang juga didukung dengan dibentuknya organisasi-organisasi ranah pertanian dengan tujuan mewujudkan kemandirian, dan juga kesejahteraan masyarakat sekitar. Hasil pertanian yang bagus tentunya akan membuahkan harga yang relatif tinggi pula. Bahan pertanian sebenarnya tidak serta merta dijual secara mentah di pasar, namun dapat juga diolah

menjadi produk makanan ringan yang beraneka ragam. Jika melihat data desa pada industri rumah tangga, maka masyarakat yang mengupayakan atau yang telah menerapkan industri rumah tangga terbilang masih sangat sedikit khususnya pada industri rumah tangga yang berbasis komoditas pertanian. Padahal dari hasil pertanian desa tersebut bisa dibuat produk olahan seperti keripik cabe, keripik tomat, dan lain sebagainya yang mungkin untuk dipasarkan secara luas, dikemas dengan menarik serta mentantumkan identitas desa tersebut, tujuannya adalah supaya mudah dikenali pasar maupun konsumen. Tujuan dari pengembangan industri rumah tangga tersebut bukan hanya meningkatkan ekonomi masyarakat semata, akan tetapi dapat menekan angka pengangguran karena tersedianya lapangan pekerjaan di desa tersebut.

b. Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga

Menurut (Hubeis, 1997) suatu upaya pengembangan usaha seorang pengusaha diperlukan adanya kemampuan untuk mengidentifikasi (diagnosis) pengelolaan produksi (metode dan kerja sama tim) atas faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) melalui analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities, dan Threats).

Terdapat juga hal penting yang perlu diperhatikan dalam membangun serta

mengembangkan industri rumah tangga diantaranya, teknologi yang digunakan harus memadai, sumber daya manusia yang siap bersaing, dan bahan yang digunakan harus dipastikan aman dalam artian tidak mengandung racun dan sebagainya, kemudian ketepatan strategi yang digunakan dalam mendukung majunya suatu usaha, jika semuanya sudah diterapkan dengan baik dan sudah dikenal pasar maupun konsumen lokal, maka langkah selanjutnya adalah memperluas jaringan pemasaran, supaya produktivitasnya tinggi dan cakupannya juga luas. Kemudian untuk kemajuan secara kolektif, industri rumah tangga di desa Salamsari dapat bekerjasama dengan organisasi/kelompok tani yang ada di desa tersebut. Industri rumah tangga membeli bahan mentah dari petani-petani desa lalu mengolahnya menjadi berbagai produk olahan khas desa tersebut. Petani di desa tersebut maka secara otomatis akan mendapat langganan pembelian dari warga rumah tangga industri tersebut. Dengan demikian, maka antara pihak petani dan pihak industri rumah tangga akan terjalin kerjasama atau hubungan yang baik, sehingga dapat terealisasinya masyarakat desa yang mandiri dan berkembang.

4. SIMPULAN

Desa Salamsari sebenarnya memiliki potensi pertanian yang bagus, namun sayangnya belum dimanfaatkan secara

maksimal dengan berbagai inovasi tentang di bidang industri rumah tangga. Maka apabila masyarakat yang ada di desa salamsari ini ingin merilis sebuah usaha, maka hal penting yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan sebuah industri rumah tangga diantaranya, teknologi yang digunakan harus memadai, sumber daya manusia yang siap bersaing, dan bahan yang digunakan harus dipastikan aman dalam artian tidak mengandung racun dan sebagainya, kemudian ketepatan strategi yang digunakan dalam mendukung majunya suatu usaha, jika semuanya sudah diterapkan dengan baik dan sudah dikenal pasar maupun konsumen lokal, maka langkah selanjutnya adalah memperluas jaringan pemasaran, supaya produktivitasnya tinggi dan cakupannya luas. Adapun saran yang dapat diambil adalah :

a. Dari pokok permasalahan tersebut disebutkan bahwa Desa Salamsari merupakan sebuah desa yang mempunyai potensi pertanian terbilang baik, dan berdasarkan data desa tersebut masyarakatnya juga ada beberapa yang menerapkan rumah tangga industri, akan tetapi berdasarkan data yang ada masih sangat sedikit, oleh karena itu penulis menyarankan supaya masyarakat Desa Salamsari bisa berinisiatif untuk mengembangkan usaha tersebut dengan basis hasil pertanian. Tujuannya adalah mampu meningkatkan ekonomi

masyarakat di suatu desa dan memperluas lapangan pekerjaan.

b. Untuk kemajuan secara kolektif, industri rumah tangga di desa Salamsari juga dapat bekerjasama dengan organisasi/kelompok tani yang ada di desa tersebut. Industri rumah tangga membeli bahan mentah dari petani-petani desa lalu mengolahnya menjadi berbagai produk olahan khas desa tersebut. Petani maka secara otomatis akan mendapat langganan dari warga rumah tangga industri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Embun, B. (2012, April 17). Banjir Embun. Retrieved from Penelitian Kepustakaan: <http://dapurilmiah.blogspot.co.id/2014/06/penelitian-literatur.html?m=1>
- [2] Hubeis, M.1997. Menuju Industri Kecil Profesional di Era Globalisasi Melalui Pemberdayaan Manajemen Industri. Orasi Ilmiah Guru Besar Tetap Ilmu Manajemen Industri; 1 November 1997. Bogor: Fakultas Teknologi Pertanian, IPB.
- [3] Joesyiana, Kiki. 2017. Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Usaha Tas Rajut Industri Pengolahan Kreatifitas Tali Kur). *Jurnal Valuta*, 3(1), 159-172.
- [4] Kajian Pustaka,com. (2019, 29 November). *Home Industri (Fungsi, Manfaat, Jenis Usaha, Keunggulan dan Kelemahan*. Diperoleh 27 Mei dari <https://www.kajianpustaka.com/2019/11/home-industri-fungsi-manfaat-jenis-keunggulan-dan-kelemahan.html?m=1>

- [5] Mosher AT. 1966. *Getting Agriculture Moving: Essentials for Development and Modernization*. New York: Frederick A. Praeger.
- [6] Nur Arifah, Mir'atun. 2018. Strategi Mempercepat Pembangunan Desa Mandiri Studi di Desa Kemadang Gunungkidul. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 2(1), 177-198.
- [7] Wikipedia. *Salamsari, Kedu, Temanggung desa di Kabupaten Temanggung*. Diperoleh 27 Mei 2020, dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Salamsari,_Kedu,_Temanggung